

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN OUTDOOR MATHEMATICS TERHADAP SIKAP DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI I TEMPUREJO JEMBER

Prima Cristi Crismono

Program Studi Magister Pendidikan Matematika

Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang

Jl. Raya Tlogomas 246 Malang

primacrismono@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh metode pembelajaran matematika di luar kelas terhadap perubahan sikap siswa terhadap matematika pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri I Tempurejo pada sub pokok bahasan skala, (2) pengaruh metode pembelajaran matematika di luar kelas terhadap hasil belajar siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri I Tempurejo. Metode pengumpulan data menggunakan metode tes, angket, dokumentasi, observasi dan interviu. Analisis data yang digunakan adalah uji peringkat bertanda Wilcoxon untuk mengetahui pengaruh sikap dan uji t-test untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa. Untuk mengetahui heterogenitas kelas digunakan nilai tes tulis penerimaan siswa baru Sekolah Menengah Pertama Negeri I Tempurejo. Kesimpulan dari penelitian antara lain: (1) Metode pembelajaran matematika di luar kelas berpengaruh dalam mengubah sikap negatif siswa menjadi sikap positif terhadap matematika pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri I Tempurejo, (2) Metode pembelajaran matematika di luar kelas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang kurang memuaskan menjadi memuaskan atau lebih baik pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri I Tempurejo.

Kata kunci: *outdoor; sikap; hasil belajar.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang begitu pesat dapat memberi manfaat untuk manusia dalam melakukan aktifitasnya. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan segala macam produksi yang dilakukan oleh pabrik-pabrik dapat menghasilkan produk dalam skala yang besar dengan membutuhkan waktu yang singkat. Dampak perkembangan ilmu pengetahuan

dan teknologi juga mempengaruhi budaya dan gaya hidup manusia yang serba cepat dan praktis.

Setiap negara berlomba-lomba mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologinya untuk memenuhi pergerakan perkembangan teknologi dunia. Contohnya negara Jepang yang secara signifikan memberi pengaruh terhadap perkembangan teknologi di mata dunia. Jepang menggunakan strategi dari dunia pendidikannya, karena berawal dari sumber daya manusia lah teknologi dapat berkembang. Penggunaan strategi seperti ini juga dilakukan sebagian besar negara-negara maju dan berkembang dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologinya. Negara Indonesia dirasa masih belum maksimal dalam menggunakan dunia pendidikannya dalam turut serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologinya. Hal ini dibuktikan Indonesia adalah sebagai konsumen dalam hal penggunaan teknologi. Peredaran produk-produk teknologi di Indonesia mayoritas adalah produk-produk impor seperti Cina, Jepang, Korea Selatan, Jerman dll.

Menyikapi permasalahan di atas perlu peningkatan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Karena seperti yang telah disebutkan di atas bahwa dunia pendidikan sebagai alat dalam meningkatkan sumber daya manusia yang sebagai faktor penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seluruh bidang study dalam pendidikan di dunia, matematika memiliki peran penting dalam membangun dasar dari seluruh ilmu pengetahuan dan teknologi. Tetapi tidak hanya terfokus pada bidang study saja melainkan konsep dalam pembelajarannya.

Proses pembelajaran di Indonesia masih banyak para pendidik menggunakan metode-metode konvensional dan monoton. Seperti penggunaan metode-metode yang mengakibatkan siswa berperilaku pasif dalam proses pembelajarannya dan kegiatan tersebut dapat menimbulkan sikap negatif yang juga disebabkan oleh kejenuhan pada siswa. Banyak faktor yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam melakukan proses pembelajaran. Menurut Amri [1] ada dua faktor yang harus diperhatikan oleh pendidik, faktor yang pertama yaitu faktor internal menyangkut kemampuan kognitif, sikap, kesiapan, dan kesehatan jasmani. Sedangkan faktor yang kedua yaitu faktor eksternal menyangkut kondisi lingkungan sekitar siswa, penggunaan metode pembelajaran juga termasuk dalam faktor eksternal tersebut

Salah satu faktor internal adalah sikap. Sikap merupakan suatu tindakan individu terhadap obyek yang bersangkutan. Apakah sikap individu tersebut berdampak positif atau negatif terhadap obyek bersangkutan. Sikap siswa terhadap bidang studi matematika juga mempunyai dampak positif atau dampak yang negatif. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa terhadap bidang studi matematika yang nantinya sikap tersebut mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh siswa itu sendiri.

Dalam kenyataan yang ada bahwa matematika menjadi salah satu bidang studi yang paling ditakuti oleh sebagian besar siswa. Dari sikap sebagian besar siswa yang demikian

tidak menutup kemungkinan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri. Jika hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan atau rendah, tidak menutup kemungkinan rasa takut terhadap matematika akan bertambah atau bahkan menjadi rasa benci terhadap matematika.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas, diperlukan suatu usaha untuk menjadikan matematika menjadi bidang studi yang menarik, sehingga siswa tidak lagi merasa takut, benci atau hal-hal negatif yang lainnya terhadap matematika. Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk memiliki strategi dalam menyampaikan materi agar proses pembelajaran berjalan dengan menarik dan efektif. Agar nantinya mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sependapat dengan Tim MKPBM Jurusan Matematika [5] bahwa strategi mengajar merupakan suatu siasat atau kiat yang sengaja direncanakan oleh guru, berkenaan dengan segala persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuannya yang berupa hasil belajar bisa tercapai secara optimal.

Mengenai strategi mengajar yang diterapkan oleh guru pada saat ini kebanyakan terlalu monoton, misalnya seorang guru yang selalu menerapkan metode ceramah, ekspositori dan latihan soal saja. Dari semua metode-metode yang diterapkan secara monoton tersebut dilaksanakan di dalam kelas saja. Jika hal itu dilakukan terus menerus dapat mengakibatkan timbulnya rasa kejenuhan pada siswa, tidak menutup kemungkinan berpengaruh buruk pada hasil belajar siswa. Dibutuhkan suatu metode untuk mengatasi hal tersebut, yaitu guru dapat menerapkan metode pembelajaran dengan mengajak siswa untuk keluar dari kelas. Metode ini merupakan cara yang efektif untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan, karena metode ini juga sebagai sarana rekreasi. Untuk media pembelajarannya juga biasa menggunakan lingkungan sekitar seperti pengukuran tinggi tiang bendera, luas gedung, keliling gedung, luas halaman sekolah dan lain sebagainya.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas, diperlukan suatu usaha untuk menjadikan matematika menjadi bidang studi yang menarik, sehingga siswa tidak lagi merasa takut, benci atau hal-hal negatif yang lainnya terhadap matematika. Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk memiliki strategi dalam menyampaikan materi agar proses pembelajaran berjalan dengan menarik dan efektif. Agar nantinya mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sependapat dengan Tim MKPBM Jurusan Matematika [6] bahwa strategi mengajar merupakan suatu siasat atau kiat yang sengaja direncanakan oleh guru, berkenaan dengan segala persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuannya yang berupa hasil belajar bisa tercapai secara optimal. Hasil penelitian yang dilakukan Pambudi [4] pada siswa kelas III SLTPN 9 Jember pokok bahasan Trigonometri menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di luar kelas (*Outdoor Mathematics*) berdampak positif dalam meningkatkan aktivitas, kreatifitas dan sikap demokratis siswa.

Mengenai strategi mengajar yang diterapkan oleh guru pada saat ini kebanyakan terlalu monoton, misalnya seorang guru yang selalu menerapkan metode ceramah, ekspositori dan latihan soal saja. Dari semua metode-metode yang diterapkan secara monoton tersebut dilaksanakan di dalam kelas saja. Jika hal itu dilakukan terus menerus dapat mengakibatkan timbulnya rasa kejenuhan pada siswa, tidak menutup kemungkinan berpengaruh buruk pada hasil belajar siswa. Dibutuhkan suatu metode untuk mengatasi hal tersebut, yaitu guru dapat menerapkan metode pembelajaran dengan mengajak siswa untuk keluar dari kelas. Metode ini merupakan cara yang efektif untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan, karena metode ini juga sebagai sarana rekreasi. Untuk media pembelajarannya juga biasa menggunakan lingkungan sekitar seperti pengukuran tinggi tiang bendera, luas gedung, keliling gedung, luas halaman sekolah dan lain sebagainya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *True Eksperimental Design* yaitu jenis eksperimen yang dianggap sudah baik karena dalam penelitian ini sudah memenuhi persyaratan adanya kelas kontrol dan kelas eksperimen, Arikunto [2].

Penelitian yang ingin dilakukan yaitu pada siswa kelas VII SMP Negeri I Tempurejo pada sub pokok bahasan skala. Pemilihan SMP tersebut, karena berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara dengan guru matematika SMP Negeri I Tempurejo, para guru matematika di sana masih belum pernah melakukan metode tersebut, dengan alasan keterbatasan waktu dan tenaga. Pada awalnya guru di SMP Negeri I Tempurejo menggunakan berbagai metode pembelajaran, namun dari semua metode yang sudah pernah dilakukan hanya dilakukan di dalam kelas saja. Padahal tidak ada salahnya jika seorang guru sekali-kali mengajak siswa-siswanya keluar kelas untuk mengamati secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran agar siswa tidak bersikap negatif terhadap matematika dan termotivasi untuk belajar matematika. Untuk pemilihan siswa kelas VII dikarenakan pokok bahasan yang digunakan adalah skala yang dipelajari oleh siswa kelas VII. Dalam hal ini pemilihan sub pokok bahasan skala dikarenakan materi skala dapat diterapkan di luar kelas yang media pembelajarannya banyak didapatkan di lingkungan sekitar, seperti gedung kelas, halaman sekolah dan lain-lain. Siswa akan ditugaskan untuk menggambar taman sekolah dengan skala tertentu. Dari tugas ini siswa juga ditugaskan untuk mencari luas dan keliling taman sekolah yang sebenarnya dengan cara menghitung luas dan keliling pada gambar, lalu kemudian disesuaikan dengan skalanya. Hal inilah yang mendorong perlu diadakannya penelitian untuk mengetahui apakah pengaruh metode pembelajaran matematika di luar kelas dapat merubah sikap siswa terhadap matematika dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik, dengan judul

“Pengaruh Metode Pembelajaran Matematika di Luar Kelas (*Outdoor Mathematics*) Terhadap Sikap dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri I Tempurejo Jember Sub Pokok Bahasan Skala”

Desain atau rancangan eksperimen yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan dua model. Rancangan pertama hanya menggunakan kelas eksperimen, yaitu untuk mengetahui sikap siswa terhadap matematika. Model ini disebut *Pre-Test and Post-Test group*, dengan pola sebagai berikut:

$$\text{E: } \quad \text{O}_1 \quad \text{X} \quad \text{O}_2$$

diadopsi dari Arikunto [2]

Keterangan :

O₁ : Pre-Angket

X : Perlakuan pembelajaran matematika di luar kelas

O₂ : Post-Angket

Model kedua digunakan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu untuk membandingkan hasil belajar matematika siswa dari kedua kelas tersebut. Model ini disebut *Random, Pre-Test, Post-Test Desain*, dengan pola sebagai berikut:

$$\begin{array}{cccc} \text{E:} & & \text{O}_1 & \text{X} & \text{O}_2 \\ & \text{R} & \text{-----} & & \\ \text{K:} & & \text{O}_1 & & \text{O}_2 \end{array}$$

diadopsi dari Arikunto [2]

Keterangan :

R : Penentuan kelas eksperimen dan kontrol secara random

E : Kelas eksperimen (diajar dengan pembelajaran di luar kelas)

K : Kelas kontrol (diajar dengan pembelajaran di dalam kelas)

X : Perlakuan pada kelas eksperimen (pembelajaran di luar kelas)

O₁ : Pre-Test

O_2 : Post-Test, hasil belajar atau ulangan harian, digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap materi pelajaran setelah mengikuti masing-masing perlakuan.

Instrumen penelitian menggunakan tes, angket, interviu, dokumentasi, dan observasi. Sesuai dengan tujuan penelitian, data yang diperoleh dalam penelitian adalah data kuantitatif yang berbentuk angka-angka, sehingga akan digunakan analisis statistik dalam mengolah data tersebut sehingga diperoleh kesimpulan penelitian.

Untuk menguji apakah ada perubahan sikap siswa peneliti menggunakan Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon, Uyanto [7]. Pekerjaan analisis data di atas menggunakan paket software program SPSS versi 13.0 dan program Excell 2007. Dengan taraf signifikansi $\alpha = 1\%$ yang berarti taraf kesalahan dari analisis data sebesar 1%.

Selanjutnya dalam pengujian perubahan sikap siswa terhadap matematika sebelum dan sesudah pembelajaran matematika di luar kelas, maka digunakan uji *data berpasangan satu sisi untuk sisi bawah (Lower Tailed)* dengan hipotesis sebagai berikut:

a. Menentukan rumusan hipotesis yang akan diuji :

- $H_0 : \eta_1 \geq \eta_2$
- $H_1 : \eta_1 < \eta_2$

Ket: $\eta_1 =$ Median hasil Pre-Angket

$\eta_2 =$ Median hasil Post-Angket

b. Menentukan kriteria tentang H_0 :

- P-value $< \alpha$, maka H_0 ditolak.
- P-value $\geq \alpha$, maka H_0 diterima.

c. Menarik kesimpulan

Uyanto [7]

Adapun teknik analisis data untuk menguji apakah ada perubahan hasil belajar yang signifikan terhadap hasil belajar siswa digunakan adalah rumus t-tes. Selanjutnya dalam pengujian terhadap hasil belajar mana yang lebih baik, maka digunakan uji satu arah pihak kanan. Langkah-langkah untuk pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

a. Menentukan rumusan hipotesis yang akan diuji:

- $H_0: \mu_a \leq \mu_b$
- $H_1: \mu_a > \mu_b$

b. Menentukan nilai t pada tabel dengan taraf signifikan 1 % yang berarti taraf kesalahan dari analisis data sebesar 1%.

c. Menentukan kriteria tentang H_0 :

- H_0 diterima jika, $t \leq t_{1-\alpha}$
 - H_0 ditolak jika, $t > t_{1-\alpha}$
- d. Menentukan besarnya t dengan rumus, sedangkan harga $t_{1-\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $(1 - \alpha)$.
- e. Menarik kesimpulan.
- Sudjana [4]

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji hipotesis yang pertama menggunakan uji peringkat bertanda Wilcoxon. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh adalah data ordinal (ranking/berjenjang) dan saling berhubungan dengan taraf signifikansi (α) yang ditetapkan sebesar 1 %, maka untuk hipotesis pertama yaitu:

- $P\text{-value} < \alpha$, maka H_0 ditolak.
- $P\text{-value} \geq \alpha$, maka H_0 tidak dapat ditolak (diterima)

Proses analisis data untuk menguji hipotesis ke-dua dalam penelitian ini menggunakan metode statistik uji t -test.

Harga t -test yang diperoleh dari perhitungan selanjutnya dikonsultasikan dengan harga t -tabel. Pada taraf signifikan 1 %, dengan peluang $(1 - \alpha)$ untuk hipotesis nihil pertama dan kedua dan derajat kebebasan (db) = $(40 + 40 - 2) = 78$, maka untuk hipotesis kedua yaitu:

- H_0 diterima jika, $t < t_{1-\alpha}$
- H_0 ditolak jika, $t \geq t_{1-\alpha}$

Dalam menganalisis data, untuk menguji hipotesis tersebut telah dipersiapkan tabel kerja (H_1) yang berisi hasil Pre-test, Post-Test, baik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.1 Hasil Penghitungan Data Tes dan Data Angket

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus t -test diperoleh $t = 2,396$. Data angket yang diperoleh dari penelitian ini adalah data ordinal(ranking/berjenjang) dan saling berhubungan. Adapun proses analisis datanya menggunakan uji peringkat bertanda Wilcoxon.

3.2. Pengujian Hipotesis

Setelah data dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis, maka hipotesis nihil (H_0) yang akan diuji adalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran matematika di luar kelas tidak berpengaruh secara signifikan dalam mengubah sikap negatif siswa menjadi sikap positif terhadap matematika pada siswa kelas VII SMPN I Tempurejo sub pokok bahasan skala;
2. Metode pembelajaran matematika di luar kelas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa yang kurang memuaskan menjadi memuaskan atau lebih baik pada siswa kelas VII SMPN I Tempurejo sub pokok bahasan skala.

Langkah-langkah untuk menguji hipotesis pertama tersebut adalah menggunakan uji *data berpasangan satu sisi untuk sisi bawah (Lower Tailed)* sebagai berikut :

b. Menentukan rumusan hipotesis yang akan diuji :

- $H_0 : \eta_{\text{Pre-Angket}} \geq \eta_{\text{Post-Angket}}$
- $H_1 : \eta_{\text{Pre-Angket}} < \eta_{\text{Post-Angket}}$

b. Menentukan kriteria tentang H_0 :

- $P\text{-value} < 0,01$, maka H_0 ditolak.
- $P\text{-value} \geq 0,01$, maka H_0 tidak dapat ditolak (diterima)

Interpretasi Hasil :

- a. Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon menguji $H_0 = \eta_1 \geq \eta_2$, memberikan nilai $Z = -5,514$. Karena melakukan uji hipotesis satu sisi (*OneTail*) $H_1 = \eta_1 < \eta_2$, maka nilai $P\text{-value}$ harus dibagi dua $\frac{0,00}{2} = 0,00$. Nilai $P\text{-value}$ uji satu sisi ini lebih kecil dari $\alpha = 0,01$ sehingga merupakan bukti kuat untuk menolak $H_0 = \eta_1 \geq \eta_2$.

- b. Kesimpulan median hasil Post-Angket sikap siswa terhadap matematika lebih besar dibandingkan median hasil Pre-Angket sikap siswa terhadap matematika.

Langkah-langkah untuk menguji hipotesis ke-dua tersebut adalah menggunakan uji satu pihak kanan sebagai berikut :

a) Menentukan hipotesis

$$H_0 : t \leq t_{1-\alpha}$$

$$H_1 : t > t_{1-\alpha}$$

b) Menentukan nilai t pada tabel dengan signifikan 1 % ($db = 78$) yaitu 2,3751.

c) Menentukan kriteria tindakan H_0

H_0 diterima jika $t_{\text{hitung}} < 2,3751$

H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} \geq 2,3751$

d) Menghitung harga t

Harga t_{hitung} adalah 2,396 untuk hipotesis yang ke-dua.

Pada derajat kebebasan (db) = 78 dengan taraf signifikan 1 % diperoleh t_{tabel} sebesar 2,3751. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan kriteria pengujian hipotesis ke-dua, H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Berdasarkan kriteri tersebut maka kedua hipotesis nihil yang diajukan ditolak.

Akibat ditolaknya kedua hipotesis nihil tersebut maka kedua hipotesis kerja yang diajukan diterima. Diterimanya kedua hipotesis kerja dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran matematika di luar kelas dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap siswa yang positif pada sub pokok bahasan skala semester I SMP Negeri 1 Tempurejo-Jember.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan dalam perubahan sikap siswa dan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menggunakan uji t-test menunjukkan dalam peningkatan hasil belajar yang lebih memuaskan bagi kelas VII SMP Negeri 1 Tempurejo Jember pada sub pokok bahasan skala.

Dari keterangan di atas dan berdasarkan pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa metode pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar dan merubah sikap siswa terhadap matematika lebih positif. Hal ini dapat ditunjukkan antara lain dari rata-rata beda hasil Pre-Test dan Post-Test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu nilai rata-rata hasil belajar untuk kelas eksperimen sebesar 22,675 dan nilai rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol sebesar 16,425. Hal lain juga ditunjukkan pada tanggapan dan sikap yang positif dari siswa terhadap metode pembelajaran matematika di luar kelas. selama metode tersebut diterapkan siswa dapat lebih aktif dan antusias karena metode pembelajaran yang diterapkan juga sebagai sarana rekreasi. Dalam pengerjaan yang berkelompok sifat demokratis siswa lebih tinggi, dengan ditandai siswa bisa saling berdiskusi dan berpendapat. Hal ini didorong oleh rasa keingintahuan dan penyelesaian masalah yang dihadapi bersama.

Dari uraian yang dijelaskan di atas dikarenakan siswa yang berada di kelas eksperimen lebih menguasai permasalahan yang dihadapi pada soal dengan terlibat langsung dengan masalah yang benar-benar nyata dalam kehidupan, seperti pengukuran secara langsung taman sekolah, menggambar denah sesuai dengan skala yang sudah ditentukan yaitu 1 : 200, kemudian penghitungan luas dan keliling taman yang sebenarnya melalui denah. Sedangkan siswa pada kelas kontrol merasa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal cerita yang menggambarkan situasi seperti di atas. Hal ini dikarenakan siswa pada kelas kontrol hanya membaca pengertian secara teori yang ada pada buku paket.

Pernyataan di atas ditunjang oleh hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dimana hasil dari wawancara terhadap sebagian siswa dan guru dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran matematika sangat menarik sehingga siswa bisa lebih semangat dan antusias dalam belajar, hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajara siswa. Untuk hasil Observasi yang dilakukan peneliti dan guru dapat disimpulkan

bahwa metode pembelajaran matematika di luar kelas dapat merangsang siswa untuk bias lebih aktif seperti bertanya, mencatat, kerja kelompok dan berdiskusi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Outdoor Mathematics* dapat menghilangkan sikap negatif siswa menjadi sikap yang positif dan sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan dengan menerapkan metode pembelajaran matematika di luar kelas dapat melibatkan siswa secara langsung untuk mengamati dan mengaplikasikan konsep-konsep yang sudah diterima sebelumnya. Bukan hanya itu saja, metode pembelajaran matematika dapat menjadi solusi jika siswa mengalami kejenuhan dan sekaligus dapat mengubah sikap negatif siswa menjadi sikap yang positif terhadap matematika yang selama ini menjadi mata pelajaran yang paling ditakuti oleh siswa. Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Pambudi [4] pada siswa kelas III SLTPN 9 Jember pokok bahasan Trigonometri menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di luar kelas (*Outdoor Mathematics*) berdampak positif dalam meningkatkan aktivitas, kreatifitas dan sikap demokratis siswa.

4. SIMPULAN

Metode pembelajaran matematika di luar kelas berpengaruh dalam mengubah sikap negatif siswa, seperti menganggap matematika mata pelajaran yang ditakuti sehingga tidak disukai oleh siswa menjadi sikap positif terhadap matematika, seperti kesukaan siswa terhadap matematika dan antusias siswa yang meningkat untuk belajar matematik yang tidak lagi menjadi mata pelajaran yang menakutkan, pada siswa kelas VII SMPN I Tempurejo sub pokok bahasan skala. Metode pembelajaran matematika di luar kelas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang kurang memuaskan dengan nilai dibawah standar nilai ketuntasan belajar yaitu 60 menjadi memuaskan dengan nilai yang lebih tinggi dari standar ketuntasan belajar atau lebih baik pada siswa kelas VII SMPN I Tempurejo sub pokok bahasan skala. Saran kepada pembaca dan peneliti lain, hendaknya mengembangkan penelitian yang sejenis dengan materi yang berbeda dan sampel yang lebih luas lagi dan menggunakan variabel-variabel yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model pembelajaran dalam kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- [2] Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- [3] Kartono, Kartini. 2012. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung : Mandar Maju
- [4] Pambudi, 2005. *Dampak Pembelajaran Matematika di Luar Kelas (Outdoor Mathematics) Terhadap Peningkatan Aktivitas dan Sikap Demokratis Siswa*. Jember : Majalah Pancaran Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
- [5] Sudjana. 2010. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito
- [6] Tim MKPBM Jurusan Matematika. 2010. *Sistem Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : JICA.
- [7] Uyanto, Stanislausn S. 2009. *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta : Graha Ilmu.